BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkajian, pelaksanaan, dan evaluasi program edukasi kepada keluarga Tn. M dan Tn. F mengenai pencegahan dan tatalaksana Demam Berdarah Dengue (DBD) di rumah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi menunjukkan hasil pretest yang tergolong rendah. Keluarga Tn. M memperoleh skor 3 benar dari 10 soal, dan keluarga Tn. F memperoleh skor 4 benar dari 10 soal, yang menandakan pengetahuan keluarga tentang pencegahan dan tatalaksana DBD masih kurang.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua keluarga adalah *Kurangnya pengetahuan keluarga* yang berhubungan dengan *kurangnya informasi tentang pencegahan dan tatalaksana DBD di rumah*, ditandai dengan skor pretest yang rendah dan ketidaktahuan terhadap tanda bahaya serta upaya pencegahan DBD.
3. Program edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan leaflet pada tanggal 22-24 Juni 2025. Materi yang diberikan mencakup pengertian DBD, penyebab dan penularannya, gejala, tanda bahaya, pencegahan 3M Plus, tatalaksana awal di rumah, serta kapan harus membawa pasien ke fasilitas kesehatan.
4. Evaluasi hasil edukasi dilakukan melalui posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan. Keluarga Tn. M meningkat menjadi 9 dari 10 soal benar), dan keluarga Tn. F meningkat menjadi 9 dari 10 soal benar). Kedua keluarga mampu menyebutkan tanda bahaya DBD, cara pencegahan, dan langkah tatalaksana awal secara mandiri.
5. Penerapan program edukasi tentang perilaku pencegahan dan tatalaksana DBD di rumah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh

perubahan perilaku seperti pemeriksaan jentik rutin, pelaksanaan 3M Plus, serta pemahaman terhadap kondisi yang membutuhkan perawatan medis segera.

5.2 Saran

1. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan keluarga, khususnya yang tinggal di daerah endemis DBD, dapat menerapkan informasi yang telah diperoleh melalui pendidikan kesehatan secara berkelanjutan. Edukasi yang telah diterima hendaknya ditularkan kepada anggota keluarga lain dan tetangga sekitar agar tercipta kesadaran kolektif dalam pencegahan DBD. Langkah-langkah sederhana seperti 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang) sebaiknya dilakukan secara rutin.

2. Bagi Puskesmas Sikumana

Disarankan agar program edukasi dengan media leaflet dijadikan sebagai intervensi rutin dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit menular seperti DBD. Puskesmas juga dapat memperluas jangkauan edukasi ke posyandu, sekolah, dan rumah ibadah agar masyarakat dari berbagai lapisan dapat memperoleh informasi yang sama.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan keterampilan komunikasi dan edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama bagi kelompok dengan latar belakang pendidikan rendah. Pelatihan berkala dan penggunaan media edukatif seperti leaflet, poster, maupun video pendek sangat dianjurkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang meneliti efektivitas media edukasi lain (misalnya video edukatif, aplikasi digital, atau konseling kelompok) dalam

peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait pencegahan DBD. Disarankan juga untuk melibatkan lebih banyak responden dan periode pengamatan lebih panjang agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan studi kasus dalam pembelajaran promosi kesehatan, khususnya pada materi edukasi berbasis komunitas dan pencegahan penyakit menular. Mahasiswa keperawatan atau kesehatan masyarakat juga dapat diarahkan untuk melakukan praktik edukasi serupa di lapangan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat.